

MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA PGSD DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Ema Butsi Prihastari^{1*)}, Bettri Yustinaningrum²

¹Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Surakarta

²IAIN Takengon, Jl. Aman Dimot No.10, Aceh

¹butsinegara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini terlaksana untuk menganalisis tingkat motivasi belajar matematika mahasiswa PGSD UNISRI sebagai calon guru SD pada pembelajaran matematika pasca pandemic dengan menerapkan *blended learning*. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 55 mahasiswa dengan dominasi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket motivasi belajar dengan penyebaran secara online, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil belajar mahasiswa semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik analisis data dengan statistic deskriptif dan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi belajar matematika mahasiswa PGSD dalam pembelajaran dengan *blended learning* pada pasca pandemic dominan pada kategori Cukup sebesar 78%. Kemudian, pada kategori Rendah sebanyak 20% dan kategori Tinggi hanya 2%. Skor tertinggi ada pada indicator: a) memiliki tanggungjawab terhadap tugasnya, b) melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, c) menyelesaikan tugas dengan usahanya. sedangkan indicator yang lain ada dalam kategori Cukup. Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa motivasi belajar matematika mahasiswa masih belum maksimal. Diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar matematika mahasiswa dengan memberikan bimbingan intens maupun melakukan inovasi-inovasi pembelajaran guna memberikan lingkungan belajar yang nyaman dalam menyiapkan calon guru Sekolah Dasar yang handal dan berkualitas.

Kata Kunci: motivasi belajar; blended learning

Abstract

This research was carried out to analyze the level of motivation to learn mathematics for PGSD UNISRI students as prospective elementary school teachers in post-pandemic mathematics learning by applying *blended learning*. The type of research carried out is qualitative descriptive research with a total sample of 55 students with female dominance. The data collection technique used is in the form of a learning motivation questionnaire with online dissemination, observation, in-depth interviews, and documentation of student learning outcomes in the even semester of the 2021/2022 Academic Year. Data analysis techniques with descriptive statistics and percentages. Based on the results of the study, it was found that the motivation to learn mathematics for PGSD students in learning with *blended learning* in the post-pandemic category was dominant in the Sufficient category by 78%. Then, in the Low category as much as 20% and the High category only 2%. The highest score is on the indicator: a) having responsibility for the task, b) doing the task to the best of his ability, c) completing the task with his efforts. while the other indicators are in the Enough category. Based on the results and discussion, it is known that students' motivation for learning mathematics is still not optimal. Follow-up is needed to increase student mathematics learning motivation by providing intense guidance and making learning innovations to provide a comfortable learning environment in preparing reliable and quality elementary school teacher candidates.

Keywords: motivation learning; blended learning

Pendahuluan

Jaman modern yang diiringi dengan pandemic pada era digitalisasi ini menuntut dapat diproduksinya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermotivasi tinggi (Rezky et al., 2019). Untuk itu, perlu melakukan peningkatan kualitas pada sumber daya manusianya sebagai syarat mutlak tercapainya tujuan pembangunan bangsa. Salah satunya melalui peningkatan sumber daya manusia dibidang pendidikan (Krismiyati, 2017). Maka, perlu adanya penyiapan *output* sumber daya manusia yang melalui monitoring oleh perguruan tinggi. Salah satunya monitoring terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswanya.

Hasil belajar menjadi bagian akhir dari penilaian suatu proses belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2013) yang dilakukan dengan pemberian evaluasi belajar yang hasilnya dikonversi dalam bentuk angka maupun huruf oleh dosen. Untuk melihat keberhasilan mahasiswa, dosen akan melakukan evaluasi di setiap pembelajarannya. Oleh karenanya, mahasiswa harus memiliki kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu atau belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Namun, ditemukan banyak permasalahan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran menggunakan system *blended learning* di perkuliahan matematika.

Salah satu factor yang menyebabkan turunnya hasil belajar diantaranya factor dari diri mahasiswa atau secara internal seperti factor kematangan atau pertumbuhan, tingkat kecerdasan, latihan, motivasi, kebiasaan belajar, dan factor pribadi (minat, perhatian, sikap) (Yessi Anggrayni, 2011). Kemudian, factor dari luar seperti factor keluarga, kualitas pelayanan, alat atau media belajar, lingkungan, dan kesempatan yang disediakan. Hal ini tentunya semua dialami secara bersamaan oleh seorang mahasiswa ketika menuntut ilmu. Oleh karenanya, perlu ada usaha dari lingkungan belajar untuk bersama-sama menjaga agar motivasi belajar mahasiswa meningkat.

Motivasi berperan penting dalam pembelajaran baik pada dosen maupun mahasiswa. Motivasi menjadi daya gerak atau semangat tersendiri bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar (Setiawan, 2016). Menurut (Sardiman, 2012) tujuan yang hendak dicapai sebaiknya dapat disampaikan kepada subjek pembelajar sehingga, proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian motivasi belajar adalah suatu kegiatan atau dorongan aktif dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) diri mahasiswa yang berfungsi menggerakkan mahasiswa agar aktif belajar sehingga tercapai hasilnya sesuai yang dikehendaki atau mencapai tujuan belajar. (Siti Suprihatin, 2015); (Tung, 2015); (Walter & Hart, 2009).

Hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal jika, seseorang mengetahui apa yang telah dicapainya. Hal tersebut menjadi motivasi belajar khususnya pada pembelajaran matematika untuk

dapat meningkatkan kembali hasil belajarnya. Sehingga, peningkatan hasil belajar matematika menjadi lebih optimal karena mahasiswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraihny.(Walter & Hart, 2009)

Menindaklanjuti arahan pemerintah untuk mulai sedikit demi sedikit diberlakukan tatap muka terbatas, maka kampus dengan sigap mengkondisikan pembelajarannya secara blended learning melalui pemanfaatan TEAMS dan SEVIMA, dikarenakan ada beberapa system baru yang harus digunakan oleh dosen dan mahasiswa maka di awal-awal perkuliahan blended learning berlangsung dengan penyesuaian system. Banyak sekali permasalahan yang di keluhkan mahasiswa diantaranya haringan internet sebanyak 41%, tugas berlebih sebanyak 26,8%, konsentrasi menurun sebanyak 9%, dosen kurang interaktif sebanyak 4,3%, dan jadwal yang diganti-ganti sebanyak 1,6%.(Belawati & Nizam, 2020). Data ini sangat mendukung adanya perubahan motivasi belajar mahasiswa. Khususnya pada perkuliahan matematika yang mudah dipelajari jika dilakukan dengan mencoba atau praktek, corat-coret, bukan sekedar presentasi.

Matematika masih saja menjadi momok baik ketika mendengar dan mempelajarinya. Hal ini selalu menjadi tantangan tersendiri bagi dosen untuk dapat menghilangkan kecemasan belajar mahasiswa namun, tetap harus membekali dengan teori maupun praktek matematika. Karena, pembelajaran matematika menjadi Pendidikan yang paling dasar dan sangat berpengaruh besar (Khaesarani & Khairani Hasibuan, 2021). Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan mahasiswa yang tidak mengerjakan sendiri tugasnya, mengerjakan soal tidak sesuai format, presentasi apa adanya. Tujuan penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD terhadap pembelajaran matematika khususnya pada perkuliahan Pengantar Matematika Dasar yang dilakukan melalui *blended learning*.

Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang berbasis komputer (*online* dan *offline*) disebut sebagai *Blended learning*. (Husamah, 2014). Selama ditetapkannya pembelajaran tatap muka, maka Prodi PGSD UNISRI melakukan kombinasi pembelajaran dengan tujuan: (1) Membantu proses pembelajaran mahasiswa agar tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik, yang menyesuaikan gaya belajar dan preferensi dalam belajarnya. (2) Memberikan peluang yang praktis-realistis bagi dosen dan mahasiswa agar melakukan pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. (3) melakukan peningkatan penjadwalan yang fleksibilitas bagi mahasiswa dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online. (Husamah, 2014).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Emzir, 2011). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2022. Pelaksanaan penelitian secara *blended learning* dilakukan terhadap mahasiswa Prodi PGSD UNISRI. Subjek penelitian mahasiswa Prodi PGSD UNISRI Tahun Akademik Genap 2021/2022 yang mengikuti perkuliahan Pengantar Matematika Dasar terdiri dari 3 kelas sebanyak. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* (Stehman et al., 2022), yaitu memilih secara acak sample dari 3 (tiga) rombel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar, observasi, wawancara mendalam dengan *purposive sampling* pada kategori hasil belajar Tinggi, Sedang, dan Rendah, serta dokumentasi. Variabel penelitian ini ialah motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pengantar Matematika Dasar semester genap. Sebelum digunakan dalam penelitian instrument angket motivasi belajar harus valid dan reliabel. Teknik analisis data pada setiap subjek penelitian dan indicator motivasi belajar menggunakan prosentase dengan rumus (Mulyono, 1991):

$$interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelompok} \quad (1)$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar matematika mahasiswa PGSD pada pembelajaran matematika mata kuliah Pengantar Matematika Dasar yang dilaksanakan secara *blended learning* pasca pandemic dapat digambarkan seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sebaran Kategori Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa PGSD

No	Kategori	Interval	f	fk (%)
1	Sangat Rendah	16-29	0	0
2	Rendah	30-43	11	20
3	Cukup	44-57	43	78
4	Tinggi	58-71	1	2
5	Sangat tinggi	72-85		0
		Total	55	100

Berdasarkan Tabel 1. frekuensi motivasi belajar matematika mahasiswa pada kategori tinggi hanya ada 1 mahasiswa atau 2%. Motivasi belajar mahasiswa pada kategori cukup ada 43 mahasiswa atau 78%. Sedangkan yang mendapat kategori motivasi belajar rendah ada 11 mahasiswa atau sebanyak 20%. Data menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar mahasiswa ketika pembelajaran matematika pasca pandemic yang dilakukan secara *blended learning* paling dominan pada kategori cukup. Data tersebut menyatakan bahwa mahasiswa masih memiliki motivasi belajar

sebagai penentu keberhasilan dalam belajar. (Baber, 2020). Mahasiswa harus memiliki motivasi untuk menghadapi tantangan (Kosel et al., 2021)

Berdasarkan data angket yang diberikan pada 55 mahasiswa secara acak pada 3 (tiga) rombel. Didapatkan skor tertinggi 58 dan skor terendah; 30 dengan nilai rata-rata; 47,1, median; 47, modus; 47 dan standar deviasi; 6,04. Berikut Tabel 2 distribusi frekuensi variable motivasi belajar mahasiswa PGSD.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa PGSD

No	Kelas Interval	f	fk	f (%)	fk (%)
1	30-35	3	3	5,5	5,5
2	36-42	5	8	9,1	14,6
3	43-49	29	37	52,7	67,3
4	50-56	16	53	29,1	96,4
5	57-62	2	55	3,6	100
	Jumlah	55			

Berdasarkan Tabel 2, dinyatakan bahwa jumlah mahasiswa terbanyak ada diinterval 43-49 sebanyak 29 mahasiswa. Berdasarkan indicator angket motivasi belajar dapat dirinci sebagai berikut. Kemudian prosentase pada masing-masing indikator motivasi belajar dijelaskan dalam Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Prosentase Angket Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa PGSD

No	Indikator	Penyataan	No.soal	Jumlah	Kategori	Prosentase (%)
1	Memiliki tanggung jawab	Saya berusaha untuk bertanggungjawab atas hasil yang saya capai Saya belajar dengan sukarela namun tetap bertanggungjawab	5,11	175	T	79,5
2	Memiliki tujuan yang realistis	Saya mempunyai cita-cita yang tinggi dalam belajar mata kuliah matematika	14	153	C	69,5
3	Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya	Saya berusaha untuk belajar sebaik mungkin Saya siap untuk menjawab semua pertanyaan dari dosen Merasa puas jika dapat mengerjakan tugas dengan baik	4,7,10	175,3	T	79,7
4	Melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan	Saya sering berhasil mencapai tujuan dalam mengerjakan tugas Saya menyediakan waktu minimal 3 jam sehari untuk belajar atau membaca	1,6,13	147,7	C	67,1

		Saya tidak pernah menentukan target dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik				
5	Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha	Saya berusaha meningkatkan nilai saya tiap semester Saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki untuk setiap mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen Saya belajar sesuai dengan kemampuan saya	8,2,12	181,3	T	82,4
6	Melakukan tugas yang sukar dengan hasil yang memuaskan	Saya siap bersaing dengan siapa saja untuk mendapatkan hasil yang terbaik Saya tidak puas jika hasil yang saya capai hanya mendapat nilai cukup	3,15	143,5	C	65,2
7	Harapan mengerjakan sesuatu yang sangat berarti	Saya tidak belajar apabila tidak ada tugas dari dosen	9	149	C	67,7
8	Melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain	Saya tidak peduli jika orang lain lebih baik dari saya	16	138	C	62,7
	Jumlah		16			

Berdasarkan tabel 3, dari 8 (delapan) indikator motivasi belajar yang mendapat kategori Tinggi (T) pada indicator mahasiswa: a) memiliki tanggungjawab terhadap tugasnya, b) mahasiswa melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, c) mahasiswa menyelesaikan tugas dengan usahanya. Sedangkan untuk indicator dengan kategori Cukup (C) ada pada indicator mahasiswa: a) memiliki tujuan yang realistis, b) Melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan, c) Melakukan tugas yang sukar dengan hasil yang memuaskan, d) Harapan mengerjakan sesuatu yang sangat berarti, dan e) Melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi PGSD semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 pada kategori hasil belajar Tinggi, Sedang, dan Rendah yang dijelaskan seperti berikut ini.

a. Mahasiswa kategori Tinggi

Mahasiswa yang hasil belajarnya tinggi ternyata memiliki motivasi yang tinggi juga terhadap perkuliahan matematika. Mahasiswa tersebut selalu menanyakan terkait tugas dan kapan pengumpulannya, melakukan presentasi dengan slide yang dimodifikasi dan tampilan tidak biasa,

memanfaatkan literasi digitalnya untuk membantu mengerjakan tugas, tidak menunda tugas yang diberikan dan selalu siap menjawab pertanyaan dari dosennya.. Mahasiswa tersebut merasa puas ketika hasil tugas yang telah dikerjakan mendapatkan tanggapan bagus dari dosennya, selalu bertanya pada materi berikutnya, dan tidak peduli pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring selalu hadir.

b. Mahasiswa kategori Sedang

Mahasiswa dengan kategori hasil belajar sedang memiliki motivasi yang naik turun di setiap tugas perkuliahan matematika. Tugas yang diberikan oleh dosen dikerjakan semampunya namun, tetap diusahakan untuk memberikan yang terbaik dan tepat waktu dalam pengumpulannya. Mahasiswa tersebut dalam menyajikan presentasi baik namun tidak ada inovasi, masih kadang-kadang dalam memaksimalkan literasi digitalnya, jarang bertanya, dan hadir ketika pembelajaran dengan catatan tidak sedang ada kepentingan lain.

c. Mahasiswa kategori Rendah

Mahasiswa dengan kategori hasil belajar rendah memiliki motivasi yang biasa saja atau standar pada umumnya. Tugas jika dikerjakan tanpa membaca instruksi maupun format dan pengumpulannya melebihi batas waktu. Tugas juga kadang tidak dikerjakan. Menyajikan presentasi yang tidak rapi dan tidak lengkap dengan slide tidak berwarna, tidak dapat menjawab pertanyaan dosen, dan jarang hadir ketika perkuliahan luring.

Berdasarkan uraian dan data di atas bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan baik atau tinggi (Kompri, 2016). Ada factor-faktor yang menjadikan mahasiswa kategori hasil belajar Tinggi memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu dorongan untuk belajar serta rasa ingin tahu yang tinggi, terbiasa, dan tertantang mengerjakan soal serta cita-cita menjadi Guru SD yang professional.(Fielding et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahman, 2021) bahwa dengan motivasi belajar membuat seseorang yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaannya karena apa yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang sia-sia dan pasti berguna. Serta pendapat (Nasrah, 2020) bahwa motivasi yang besar maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa factor internal sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kemudian, mahasiswa dengan kategori hasil belajar sedang rasa ingin tahunya masih belum stabil ditambah dengan lingkungan belajar yang kurang mendukung sehingga hasil belajar yang diraih pun belum maksimal. Untuk mahasiswa dengan kategori hasil belajar rendah dari factor internal maupun eksternal sudah tidak mendukung. Faktor internal dari mahasiswa seperti rasa ingin tahu tidak ada hanya sekedar membacakan dan mengerjakan tugas dan setelah ditanya lebih mendalam, ternyata jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan cita-cita mahasiswa tersebut. Ada

indikasi mahasiswa mengalami kecemasan dalam belajar matematika (Iannella, Alessandro, Morando, Paola, Spreafico, 2022; Khoirunnisa & Ulfah, 2021) ‘ Hal ini sejalan dengan ungkapan Arden (1957) dalam (Sanjaya, 2010) bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang akan menentukan kuat lemahnya orang tersebut melakukan usaha untuk mencapai tujuan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan disimpulkan: a) mahasiswa dengan kategori hasil belajar tinggi memiliki motivasi yang tinggi sebesar 2% karena didukung oleh factor internal, b) mahasiswa dengan kategori hasil belajar sedang memiliki untuk motivasi belajar cukup sebesar 78% masih belum stabil dikarenakan pengaruh factor intenal dan eksternalnya, c) mahasiswa dengan kategori hasil belajar rendah sebesar 20% tidak didukung oleh factor internal maupun eksternal. Skor tertinggi ada pada indicator motivasi belajar: a) memiliki tanggungjawab terhadap tugasnya, b) melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, c) menyelesaikan tugas dengan usahanya. sedangkan indicator yang lain ada dalam kategori Cukup. Secara umum, berdasarkan angket motivasi belajar pada pembelajaran matematika dengan blended learning dinyatakan bahwa mahasiswa Prodi PGSD semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 ada pada kategori cukup dan belum maksimal. Oleh karena itu, perlu tindak lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar matematika mahasiswa dengan memberikan bimbingan intens maupun melakukan inovasi-inovasi pembelajaran guna memberikan lingkungan belajar yang nyaman.

Referensi

- Baber, H. (2020). Determinants of Students Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic COVID 19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>
- Belawati & Nizam. (2020). *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19*.
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data, Cetakan ke-2*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fielding, J., Geiger, V., Miller, J., Bruder, R., Towara, U., & Ratnayake, I. (2022). Using situated expectancy value theory to explore initial teacher education students’ motivation to engage with challenging mathematical tasks. *Teaching and Teacher Education*, 113, 103663. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103663>
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka Jaya.
- Iannella, Alessandro, Morando, Paola, Spreafico, M. L. (2022). Challenges in Mathematics Learning at the University: An Activity to Motivate Students and Promote Self-awareness. In *Communications in Computer and Information Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-96060-5_23

- Khaesarani, I. R., & Khairani Hasibuan, E. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 37–49. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/38716>
- Khoirunnisa, K., & Ulfah, S. (2021). Profil Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2238–2245. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.831>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosel, C., Wolter, I., & Seidel, T. (2021). Profiling secondary school students in mathematics and German language arts using learning-relevant cognitive and motivational-affective characteristics. *Learning and Instruction*, 73(August 2019), 101434. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101434>
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak (Human Resource Development in Improving The Quality of Education at SD Negeri Inpres Angkasa Biak). *Jurnal Office*, 3(1), 43.
- Mulyono, S. (1991). *Operations Reserach*. Lembaga {enerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. November, 289–302.
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., Haidar, I., & Surel, A. (2019). Seminar Nasional Pascasarjana 2019. *Generasi Milenial Yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0) Di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, Universitas Negeri Semarang*, 1118–1125.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Garafindo Persada.
- Setiawan, A. (2016). Hubungan Kausal Penalaran Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 94.
- Siti Suprihatin. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73.
- Stehman, S. V., Mousoupetros, J., McRoberts, R. E., Næsset, E., Pengra, B. W., Xing, D., & Horton, J. A. (2022). Incorporating interpreter variability into estimation of the total variance of land cover area estimates under simple random sampling. *Remote Sensing of Environment*, 269(June 2021), 112806. <https://doi.org/10.1016/j.rse.2021.112806>
- Tung, K. Y. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Indeks.
- Walter, J. G., & Hart, J. (2009). Understanding the complexities of student motivations in mathematics learning. *Journal of Mathematical Behavior*, 28(2–3), 162–170. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2009.07.001>
- Yessi Anggrayni. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam*

Mengikuti Pelajaran Pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, Yogyakarta (Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1).